



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Fase A di SDITQ Ummul Quro'

Rizkia Hafidzah¹(✉), Cahyo Hasanudin², Nunung Supratmi³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

rizkiahafidzah74@gmail.com

abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Tahap A di SDITQ Ummul Quro' Manokwari. Penelitian ini dilaksanakan karena masih rendahnya kemampuan membaca awal yang dimiliki siswa kelas 1 Tahap A, terutama dalam membedakan serta menghubungkan huruf dengan bunyinya. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dan kebiasaan penggunaan perangkat elektronik berupa gadget secara berlebihan di lingkungan rumah turut menjadi faktor yang menyebabkan menurunnya kemampuan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian terdiri atas empat siswa kelas I SDITQ Ummul Quro' Manokwari yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam membaca permulaan berdasarkan hasil observasi awal dan asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Implementasi metode fonik, keterampilan membaca awal, dan siswa fase A

Abstract- This study aims to examine the implementation of the phonics method in improving the early reading skills of Stage A students at SDITQ Ummul Quro' Manokwari. The study was motivated by the low level of early reading proficiency among first-grade students, particularly in their ability to recognize letters and associate them with their corresponding sounds. In addition, the use of less effective instructional methods and excessive exposure to electronic devices, particularly gadgets, in the home environment have contributed to the decline in students' reading abilities. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach in the Indonesian Language subject. The participants consisted of four first-grade students at SDITQ Ummul Quro' Manokwari who were identified as experiencing difficulties in early reading based on preliminary observations and diagnostic assessments conducted by the teacher. Data were collected through observation and documentation techniques and were subsequently analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

Key Words: Phonics method implementation, early reading skills, Phase A students

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca di tingkat sekolah dasar sangat bergantung pada penguasaan membaca permulaan, mengingat kemampuan tersebut memiliki peran yang penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Rosdiana dkk. (2025) kemampuan membaca siswa ditingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh penguasaan membaca permulaan, karena keterampilan tersebut menjadi dasar penting yang mendukung memahami informasi tulis. Menurut Mustadi dkk. (2021), membaca permulaan ialah sebuah proses utama penguasaan keterampilan membaca yang menekankan pengenalan simbol bahasa beserta pelafalannya secara tepat.

Meskipun demikian, berbagai keberhasilan berbagai penelitian proses pembelajaran di kelas menjelaskan bahwa masih banyak peserta didik di fase awal sekolah dasar yang belum mampu menguasai keterampilan membaca permulaan. Tiani dkk. (2023) menyatakan bahwa "siswa yang belum memahami hubungan antara bunyi dan huruf cenderung mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana." Suari dkk. (2026) menegaskan bahwa "rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru serta rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali hubungan antara huruf dan bunyi." Satu di antara faktor lain yang diduga turut berpengaruh adalah tingginya intensitas penggunaan gadget di rumah, yang menyita waktu siswa untuk berlatih membaca.

Fase A merupakan tahap perkembangan belajar siswa kelas I dan II sekolah dasar yang berfokus pada penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Menurut Muttaqin dkk. (2025), "pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang dengan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran perlu dilakukan secara fleksibel dan bermakna." Selain itu, Deviani dkk. (2024) menjelaskan bahwa "penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik." Peserta didik pada fase A berada pada tahap perkembangan awal sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajarnya. Muttaqin dkk. (2025)

menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna. Deviani dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa “siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya menerima pembelajaran secara pasif.”

Satu di antara metode yang bisa diterapkan guru kelas awal dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa yakni metode fonik. Metode ini bekerja dengan cara mengenalkan bunyi huruf kepada siswa sebagai langkah awal sebelum mereka diajak untuk membaca kata maupun kalimat, sehingga dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hartuni (2022) menjelaskan bahwa metode fonik membantu siswa memahami bunyi huruf sebelum membaca kata dan kalimat sederhana. Selain itu, Fitri & Aliyah (2023) menyatakan, “Metode fonik membantu anak memahami hubungan antara bunyi dan huruf secara lebih mudah.” Penelitian internasional yang dilakukan oleh **Scull dan Lyons (2024)**, menunjukkan bahwa pembelajaran fonik yang diterapkan secara kontekstual mampu meningkatkan kemampuan membaca awal sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pengajaran fonik yang dipadukan dengan aktivitas membaca dan menulis juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi siswa sekolah dasar

Pada penelitian Pratasya dkk. (2026) memperlihatkan bahwa pendekatan fonik yang dikombinasikan dengan media puzzle bisa secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga diperoleh oleh Tiani dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan fonik lebih unggul daripada strategi pengajaran tradisional dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak. Selain itu, Fitri & Aliyah (2023) menyatakan, “Metode fonik membantu anak memahami hubungan antara bunyi dan huruf secara lebih mudah.” Kondisi ini membuktikan bahwa metode fonik merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan, sebab metode ini membantu siswa dalam membangun pemahaman mengenai hubungan antara huruf serta bunyi bahasa. Rohma (2024) menjelaskan bahwa penggunaan metode fonik yang tepat dapat membantu guru mengembangkan kemampuan membaca permulaan

siswa secara lebih efektif dan menyenangkan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian internasional yang dilakukan oleh **Dilgard dkk. (2022)** yang menjelaskan bahwa pembelajaran fonik secara sistematis dengan dukungan media pembelajaran yang sesuai mampu membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi sehingga perkembangan kemampuan membaca permulaan menjadi lebih optimal. Berlandaskan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan antara kondisi kemampuan membaca permulaan siswa fase A di lapangan dengan harapan pencapaian literasi dasar yang optimal. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali hubungan antara huruf serta bunyi, kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, serta tingginya penggunaan gadget di rumah menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian memiliki tujuan dalam mengkaji penerapan metode fonik untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa fase A di SDITQ Ummul Quro' Manokwari, serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sesudah diterapkannya metode tersebut melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa fase A di SDITQ Ummul Quro' melalui penerapan metode fonik yang dikombinasikan dengan media video YouTube bertema fonik dan kartu bergambar. Arikunto (2021) menjelaskan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru guna memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya sendiri.

Pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, di mana setiap siklusnya tersusun atas dua kali pertemuan. Masing-masing siklus dirancang melalui empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat yang diperlukan, Perhitungan nilai siswa dilakukan menggunakan rumus berikut: $\text{Nilai} = (\text{Skor yang diperoleh} / 100) \times 100$.

No	Indikator	Skor Maksimal
1	Mengenali bunyi huruf vocal dan konsonan	25
2	Membedakan bunyi huruf dengan tepat	25
3	Mengeja suku kata sederhana	25
4	Membaca kata sederhana	25
	Total Skor	100

Tabel 1. Indikator Penilaian Membaca Permulaan

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta kualitatif. Data kuantitatif bersumber dari hasil tes membaca permulaan siswa di setiap siklus, sementara data kualitatif diraih melalui observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 3 dari 4 siswa yang menjadi subjek penelitian meraih nilai sesuai KKM yang ditetapkan sekolah, yakni 70, serta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Fase A di SDITQ Ummul Quro'

Pratindakan

Observasi awal yang dilakukan di kelas I SDITQ Ummul Quro' mengungkapkan yakni sejumlah siswa masih merasakan kesulitan untuk membaca permulaan. Sebagian besar dari mereka belum mampu mengenali bunyi huruf secara tepat, membedakan bunyi vokal serta konsonan, serta mengeja suku kata sederhana. Di samping itu, siswa cenderung sekadar menghafal nama huruf tanpa memahami keterkaitan antara huruf dan bunyinya. Hal ini diperkuat oleh hasil tes pratindakan yang memperlihatkan nilai rata-rata keempat siswa yang menjadi

subjek penelitian hanya mencapai 55, masih berada di bawah KKM sekolah yang ditetapkan sebesar 70.

Siklus I (Metode Abacaga)

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi, LKPD, serta instrumen tes membaca permulaan. Pembelajaran pada siklus I menggunakan metode Abacaga yang berfokus pada pengenalan huruf serta latihan membaca suku kata sederhana. Siklus I dilaksanakan selama lima hari pembelajaran.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan, guru mengenalkan huruf dan suku kata menggunakan metode Abacaga. Latihan membaca pola suku kata sederhana seperti "ba-bi-bu-be-bo" serta "ca-ci-cu-ce-co" dilakukan secara berulang melalui berbagai kegiatan, meliputi membaca bersama, membaca bergiliran, dan membaca secara individu.

Pengamatan

Berlandaskan hasil pengamatan, siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenal beberapa huruf dan suku kata sederhana. Namun demikian, sebagian besar siswa masih kesulitan membedakan bunyi huruf dan cenderung menghafal pola bacaan tanpa benar-benar memahami hubungan antara huruf serta bunyinya.

Refleksi

Berlandaskan hasil tes dan observasi, metode Abacaga belum mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara optimal. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68, tetapi masih berada di bawah KKM. Maka sebabnya, dibutuhkan metode yang lebih menekankan pada pengenalan bunyi huruf secara langsung sehingga dilanjutkan ke siklus II menggunakan metode fonik.

Siklus II (Metode Fonik Berbantuan Video YouTube dan Kartu Bergambar)

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan Berlandaskan hasil refleksi siklus I. Peneliti menyiapkan video fonik dari YouTube, kartu bergambar, modul ajar, lembar observasi, dan instrumen tes membaca permulaan. Siklus II dilaksanakan selama lima hari pembelajaran.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, siswa belajar menggunakan metode fonik berbantuan video YouTube dan kartu bergambar. Video fonik digunakan untuk mengenalkan bunyi asli huruf, sedangkan kartu bergambar digunakan untuk membantu siswa menghubungkan bunyi huruf dengan gambar serta kata sederhana. Pembelajaran diawali dengan pengenalan bunyi huruf vokal dan konsonan pada pertemuan awal. Seiring berjalannya pembelajaran, siswa kemudian dilatih untuk membedakan bunyi huruf, mengeja suku kata, serta membaca kata sederhana Berlandaskan bunyi huruf yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus ini memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan, di mana siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa telah mampu membedakan bunyi huruf dengan tepat, mengeja suku kata sederhana, serta membaca kata sederhana secara mandiri tanpa bantuan guru.

Refleksi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan metode fonik berbantuan video YouTube dan kartu bergambar berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, dengan nilai rata-rata yang mencapai 80 dan telah melampaui KKM sekolah. Karena indikator keberhasilan telah terpenuhi, penelitian dinyatakan selesai pada siklus II.

Bentuk Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Fase A di SDITQ Ummul Quro'

Tabel 2. Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Tahap	Nilai Rata-rata
Pratindakan	55

Siklus I (Metode Abacaga)	68
Siklus II (Metode Fonik)	80

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026.

Berlandaskan Tabel 1, terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa merasakan kenaikan pada setiap tahap pembelajaran. Pada pratindakan, nilai rata-rata keempat siswa sebesar 55 dan masih jauh di bawah KKM. Setelah diterapkan metode Abacaga pada siklus I selama lima hari, nilai rata-rata meningkat menjadi 68, namun belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Selanjutnya, setelah diterapkan metode fonik berbantuan video YouTube dan kartu bergambar pada siklus II selama lima hari, nilai rata-rata siswa naik secara signifikan menjadi 80 dan telah melampaui KKM.

Dibandingkan metode Abacaga, metode fonik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa fase A. Hal ini dikarenakan metode fonik secara langsung membangun pemahaman siswa terhadap hubungan antara huruf serta bunyi, sehingga mereka lebih mudah dalam mengenali bunyi huruf, mengeja suku kata, dan membaca kata sederhana. Kondisi itu selaras dengan temuan Tiani, Simbolon, dan Hermawati (2023) yang membuktikan bahwa metode fonik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Selain itu, Fitri dan Aliyah (2023) menjelaskan bahwa “metode fonik membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara lebih mudah dan bermakna.” Di samping itu, Fitri dan Aliyah (2023) menjelaskan bahwa “metode fonik membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara lebih mudah dan bermakna.” Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada penelitian ini terjadi karena metode fonik memberikan pengalaman belajar yang menekankan korelasi langsung antara huruf serta bunyi. Melalui aktivitas mendengarkan, menirukan, dan menghubungkan bunyi huruf dengan gambar yang familiar, siswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai proses membaca. Selain itu, penggunaan video YouTube dan kartu bergambar membantu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk lebih

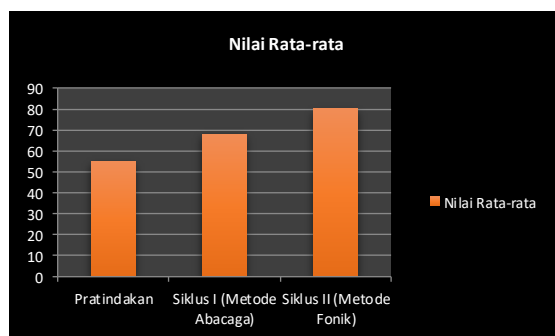
mudah mengenali bunyi huruf, mengeja suku kata, serta membaca kata sederhana secara bertahap.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Metode Fonik Berbantuan Video YouTube dan Kartu Bergambar

Gambar 3 memperlihatkan siswa kelas I SDITQ Ummul Quro' dengan berfokus pada 4 siswa yang sedang mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode fonik berbantuan video YouTube dan kartu bergambar. Pada kegiatan tersebut, siswa menyimak tayangan video fonik yang ditampilkan melalui laptop untuk mengenal bunyi asli huruf vokal dan konsonan. Melalui video tersebut, siswa diajak mendengarkan dan menirukan pelafalan bunyi huruf secara berulang sehingga mereka dapat memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya dengan lebih baik. Kartu bergambar turut dimanfaatkan sebagai media pendukung guna membantu siswa mengaitkan bunyi huruf dengan gambar dan kata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Siswa pada Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklus terlihat jelas melalui diagram terkait. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian **Scull dan Lyons (2024)** yang menemukan bahwa pembelajaran fonik yang dipadukan dengan konteks pembelajaran yang bermakna mampu meningkatkan kemampuan membaca awal siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video pembelajaran dan kartu bergambar, dapat membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara lebih efektif. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Tiani dkk. (2023) yang membuktikan efektivitas metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Fitri dan Aliyah (2023) juga mengungkapkan hal serupa, bahwa metode fonik mempermudah siswa dalam memahami keterkaitan antara huruf dan bunyi. Lebih lanjut, Rohma (2024) menambahkan bahwa kombinasi metode fonik dengan media pembelajaran yang menarik terbukti mampu mendorong motivasi belajar sekaligus meningkatkan kemampuan membaca siswa.

SIMPULAN

Penerapan metode Abacaga selama lima hari pada siklus I terbukti belum mampu mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan siswa, sebagaimana tercermin dari nilai rata-rata yang hanya mencapai 68 dan masih berada di bawah KKM. Berbeda dengan siklus sebelumnya, implementasi pendekatan fonik selama lima hari pada siklus II dengan bantuan kartu bergambar dan video YouTube bisa meningkatkan kemampuan membaca awal siswa secara signifikan, dengan skor rata-rata 80. Kondisi itu memperlihatkan bahwa pendekatan fonik lebih unggul daripada pendekatan Abacaga dalam membantu siswa fase A di SDITQ Ummul Quro' meningkatkan kemampuan membaca awal mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada TKIT Ummul Quro' yang telah memberikan dukungan serta masukan berharga selama pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian artikel.

REFERENSI

- Deviani, V., Nasution, T. A., & Saragih, R. (2024). Penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 77-88.
- Dilgard, C., Hodges, T. S., & Coleman, J. (2022). Phonics instruction in early literacy: Examining professional learning, instructional resources, and intervention intensity. *Reading Psychology*, 43(8), 541-575. <https://doi.org/10.1080/02702711.2022.2126045>
- Fitri, A. W., & Aliyah, N. (2023). Pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. *Stimulus: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Hartuni. (2022). *Cepat & lancar membaca untuk TK*. Hikam Pustaka.
- Iskandar. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan sastra yang efektif di sekolah dasar*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Muttaqin, M. F., Fadilah, S. N., Azimah, A. F., & Irvandi. (2025). *Perencanaan pembelajaran yang efektif dalam konsep Kurikulum Merdeka*. Cahya Ghani Recovery.
- Pratasya, M., Aprinawati, I., Fadhilaturrahmi, Pebriana, P. H., & Surya, Y. F. (2026). Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode fonik berbantuan media puzzle di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rohma, W. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan: Studi penggunaan metode fonik. *AL-BUSTAN: Jurnal Studi Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(1).
- Rosdiana, E., Rahmat, Nainggolan, K. N. F., Afriani, W., & Margaretha, M. (2025). Membaca sebagai keterampilan berbahasa reseptif: Strategi pembelajaran bermakna abad 21. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Scull, J., & Lyons, D. (2024). Teaching phonics in context: Stories of teachers' practice and students' outcomes. *The Australian Journal of Language and Literacy*, 47(2), 181-201. <https://doi.org/10.1007/s44020-024-00058-6>
- Suari, S. D., Syarif, A., & Pamela, I. S. (2026). Pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 9(1), 164-175.
- Suharsimi, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023). Penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2796>